

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di Indonesia, kasus virus corona menyebar dengan cepat sementara itu pemerintah telah menginstruksikan masyarakat dengan melakukan *social distancing* atau menjaga jarak untuk mengurangi risiko penularan yang kian membesar. Upaya pemerintah tersebut ternyata tidak cukup menekan angka penyebaran Covid-19. Berkaca dari negara lain yang lebih dulu menetapkan kebijakan untuk memberlakukan *lockdown*, akhirnya pemerintah kembali memutuskan untuk menghentikan semua kegiatan yang dilakukan di luar rumah dengan memberlakukan kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB).

Pandemi yang serius ini memaksa pemerintah untuk mengeluarkan kebijakan baru, yang keputusannya tanpa diduga dan direncanakan terlebih dahulu. Kebijakan-kebijakan tersebut tidak hanya berdampak pada masalah kesehatan saja, tetapi juga berdampak pada seluruh aspek kehidupan manusia di muka bumi. Termasuk sektor pendidikan, pemerintah memutuskan agar seluruh peserta didik tingkat sekolah hingga perguruan tinggi untuk menerapkan pembelajaran jarak

jauh, yakni belajar di rumah masing-masing dengan menerapkan sistem secara daring. Kebijakan ini diberlakukan pada hari Senin, 16 Maret 2020 yang diikuti oleh seluruh wilayah-wilayah provinsi di Indonesia.¹

Semua sektor merasakan dampak corona, dan dampak yang paling lama dirasakan terjadi di dunia pendidikan. Selama hampir dua semester pemerintah masih belum mengeluarkan kebijakan sekolah tatap muka. Bagi sebagian orang tentu menikmati cara belajar demikian, namun tidak sedikit pula yang merasa kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran jarak jauh. Hal ini terbukti dari munculnya permasalahan di sekitar yang berisi keluhan-keluhan masyarakat khususnya orang tua terhadap pembelajaran secara online, seperti beban tugas yang cukup banyak dan model pembelajaran dinilai tidak proporsional sehingga orangtua kedatangan sering marah-marah bahkan sampai melukai anaknya karena sulit diatur, dan baru-baru ini media massa digemparkan oleh orang tua yang tega membunuh anak kandungnya secara keji lalu dikuburkannya secara tidak manusiawi hanya karena sulit memahami pelajaran yang diajarkannya. Sungguh fenomena yang mengundang pilu.

¹Sri Harnani, "Efektivitas Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19," <https://bdkjakarta.kemenag.go.id/berita/efektivitas-pembelajaran-daring-di-masa-pandemi-covid-19>

Kecemasan yang timbul dari orang tua terhadap anak begitu juga anak terhadap orang tua merupakan keadaan yang tidak menyenangkan, sebagai perwujudan dari bermacam perasaan emosi yang terjadi ketika individu menghadapi pertentangan batin serta tekanan perasaan. Di dalam al-Qur'an banyak ditemui ayat-ayat yang berhubungan dengan dinamika kejiwaan manusia yang secara teoretik dapat dijadikan dasar acuan psikoterapi untuk mengatasi kecemasan. Al-Qur'an menawarkan solusi bagi jiwa yang sedang cemas untuk mendapatkan ketenangan, baik melalui bacaan maupun tulisan yang diambil dari teks al-Qur'an. Berbagai ayat Al-Qur'an juga banyak yang memuat tuntunan bagaimana menghadapi permasalahan hidup tanpa rasa cemas.²

Permasalahan pada remaja awal di RT 06/RW 09 Komplek Pendidikan saat ini tidak jauh berbeda dari permasalahan yang terjadi secara umum. Beberapa remaja awal kedapatan mengeluh dikarenakan beban tugas yang terlalu banyak dan tingkat kesulitan kian hari kian meningkat, sedangkan tidak ada timbal balik dari guru untuk menjelaskan materi secara mendetail dan menyeluruh sehingga sering kali mereka merasa kebingungan untuk dapat menyelesaikannya. Belum lagi saat ini, *gadget* merupakan bagian yang sangat penting sebagai

² Mulyadi, Rifa Hidayah, dan M. Mahfur, *Kecemasan Dan Psikoterapi Islam (Model Psikoterapi Al-Qur'an Dalam Menanggulangi Kecemasan Santri Lembaga Tinggi Pesantren Luhur dan Pondok Pesantren Baiturrahmah di Kota Malang)*, (Malang: LP2M UIN Maulana Malik Ibrahim, 2006), 2.

sarana pembelajaran, namun bagi sebagian remaja hal ini dapat dijadikan sebagai sebuah alasan untuk bisa bermain game online dengan dalih mengerjakan tugas atau bermain game online sambil mengerjakan tugas. Selain itu, dengan kesibukan baru yang anak jalani perintah orang tua menjadi sering terabaikan. Dilihat dari kegiatan sehari-hari, remaja yang mengalami masalah demikian cenderung memiliki emosi yang sensitif, seperti mudah marah, cemas, dan sebagainya, sehingga berdampak pula pada keadaan sekitar.

Al-Qur'an merupakan sebuah karunia besar yang dapat mendatangkan keberkahan dan kemanfaatan bagi umat manusia di berbagai kehidupan, baik di dunia maupun di akhirat. Sebagai *hudan lin nas* (petunjuk) dan sumber utama bagi orang-orang yang bertaqwa, Al-Qur'an diturunkan dengan tidak mengandung keraguan sedikitpun didalamnya, sehingga manusia dapat keluar dari kegelapan menuju terang benderang.

Al-Qur'an diturunkan ketika manusia tengah berada pada suatu keadaan yang tidak wajar dalam berbudi pekerti serta tindakan-tindakan yang bertentangan dengan peri kemanusiaan, mereka seolah lupa akan

ajaran-ajaran yang di bawa oleh nabi-nabi dan rosul-rosul sebelum nabi Muhammad saw.³

Al-Qur'an merupakan lentera kehidupan dan menjadi penyejuk bagi jiwa-jiwa yang lemah, penghilang rasa gundah serta menenangkan jiwa dari segala kesedihan. Hidup tanpa Al-Qur'an bagaikan hidup dari bimbingan setan dan hawa nafsu. Oleh karenanya, Al-Qur'an membawa cahaya dengan menenggelamkan kegelapan dan menghidupkan manusia dari terangnya Al-Qur'an. Hal ini sesuai dengan Q.S An-Nisa ayat 174 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَكُم بُرْهَانٌ مِّن رَّبِّكُمْ وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكُمْ نُورًا مُّبِينًا (سورة النساء: ١٧٤)

“Hai manusia, sesungguhnya telah datang kepadamu bukti kebenaran dari Tuhanmu. (Muhammad dengan mukjizatnya) dan telah Kami turunkan kepadamu cahaya yang terang benderang (Q.S An-Nisa ayat 174).”⁴

Dalam ayat tersebut menunjukkan bahwa Al-Qur'an mengandung keistimewaan, keutamaan, kebenaran, keilmuan, keberkahan, kemujizatan dan lain sebagainya. Lahirnya keyakinan bahwa Al-Qur'an tidak mengandung keraguan menjadikan umat Islam

³ Tarnimatul Umi, “Peningkatan Kemampuan Melafalkan Ayat-ayat Al Quran Menggunakan Penerapan Cooperative Learning”, *Dinamika Guru*, Vol. 4 (Januari, 2014)

⁴ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. (Bandung: Mikhraj Khazanah Ilmu, 2013), 105.

memiliki pemahaman, pengetahuan dan kesadaran bahwa Al-Qur'an memang layak untuk diyakini dan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Al-Qur'an dapat dilaksanakan dengan cara melakukan interaksi secara rutin melalui membaca dan memahaminya. Selain mendapatkan pahala dari setiap hurufnya, Al-Qur'an sebagai obat dapat menyembuhkan dan menjaga umat Islam dari sikap tercela dan berbagai penyakit hati lainnya. Seperti yang terjadi saat ini, orang yang hatinya dirundung rasa cemas dapat mengganggu pikiran dan kejernihan mental sehingga tanpa sadar telah melukai orang disekitarnya.

Berdasarkan permasalahan tersebut di atas, maka peneliti bertujuan mengadakan penelitian mengenai pembiasaan tadarus Al-Qur'an pada masa pandemi covid-19 dalam mengatasi kecemasan belajar. Oleh karena itu, peneliti mengangkat judul **“Pembiasaan Tadarus Al-Qur'an pada Masa Pandemi Covid-19 dalam Mengatasi Kecemasan Belajar (Studi pada Remaja Awal di RT 06/RW 09 Komplek Pendidikan Rangkasbitung Lebak)”**

B. Identifikasi Masalah

Dari beberapa uraian yang dikemukakan pada latar belakang, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

1. Dampak pandemi Covid-19 pada sektor pendidikan menyebabkan pemerintah memutuskan agar seluruh peserta didik tingkat sekolah hingga perguruan tinggi untuk menerapkan pembelajaran jarak jauh.
2. Beban tugas yang cukup banyak dan model pembelajaran dinilai tidak proporsional sehingga orangtua kedatangan sering marah-marah bahkan sampai melukai anaknya karena sulit diatur.
3. Kecemasan timbul dari orang tua terhadap anak begitu juga anak terhadap orang tuanya.

C. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini dapat lebih fokus, sempurna dan mendalam maka peneliti memandang permasalahan penelitian yang diangkat perlu dibatasi variabelnya. Oleh sebab itu, peneliti membatasi diri hanya berkaitan dengan “Pembiasaan Tadarus Al-Qur’an pada Masa Pandemi Covid-19 dalam Mengatasi Kecemasan Belajar (Studi pada Remaja Awal di RT 06/RW 09 Komplek Pendidikan Rangkasbitung Lebak)”

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pembiasaan tadarus Al-Qur’an di masa pandemi Covid-19 pada remaja awal di RT 06/RW 09 Komplek Pendidikan Rangkasbitung Lebak?

2. Bagaimana kecemasan belajar pada remaja awal di RT 06/RW 09 Komplek Pendidikan di masa pandemi Covid-19?
3. Bagaimana pembiasaan tadarus Al-Qur'an di masa pandemi Covid-19 dalam mengatasi kecemasan belajar di RT 06/RW 09 Komplek Pendidikan?

E. Tujuan Penelitian

Dengan melihat latar belakang dan rumusan masalah di atas, peneliti memiliki beberapa tujuan dalam penelitian ini. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pembiasaan tadarus Al-Qur'an di masa pandemi Covid-19 pada remaja awal di RT 06/RW 09 Komplek Pendidikan Rangkasbitung Lebak.
2. Untuk mengetahui kecemasan belajar pada remaja awal di RT 06/RW 09 Komplek Pendidikan Rangkasbitung Lebak pada masa pandemi Covid-19.
3. Untuk mengetahui pembiasaan tadarus Al-Qur'an di masa pandemi Covid-19 dalam mengatasi kecemasan belajar di RT 06/RW 09 Komplek Pendidikan.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan di atas, diharapkan penelitian ini memberikan manfaat, dan menambah khazanah keilmuan bagi:

1. Bagi Peneliti

- a. Menambah wawasan bagi penulis perihal manfaat pembiasaan tadarus Al-Qur'an pada masa pandemi Covid-19 dalam mengatasi kecemasan belajar.
- b. Selain menambah wawasan dan pengalaman juga dapat berguna bagi pengembangan ilmu pengetahuan di masa yang akan datang.

2. Bagi Pengguna

Penelitian ini diharapkan dapat menumbuhkan minat dalam menimba ilmu pengetahuan dan menambah khazanah studi al-Qur'an terutama di bidang Pembiasaan Tadarus Qur'an.

3. Bagi Lembaga

- a. Untuk menambah kepustakaan Fakultas Tarbiyah
- b. Sebagai tolok ukur pendidikan yang dilatarbelakangi dengan dunia pendidikan
- c. Sebagai informasi tentang orientasi pendidikan di tempat terutama dalam hal kualitas membaca Al-Qur'an.

4. Bagi Pengembang Ilmu Pengetahuan

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi yaitu berupa sumbangan pemikiran perihal manfaat

pembiasaan tadarus Al-Qur'an pada masa pandemi Covid-19 dalam mengatasi kecemasan belajar.

G. Sistematika Pembahasan

Dalam penelitian ini, penulis membagi lima bab yang berkaitan satu sama lain dan tidak dapat dipisahkan, masing-masing bab memiliki spesifikasi pembahasan dan sebagaimana layaknya sebuah penelitian ilmiah, maka penelitian ini ditulis dengan susunan sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab kesatu pendahuluan, mendeskripsikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan masalah, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab kedua, landasan teoretik yang meliputi pembiasaan tadarus al-qur'an pada masa pandemi covid-19 dalam mengatasi kecemasan belajar (studi pada remaja awal di RT 06/RW 09 Komplek Pendidikan Rangkasbitung Lebak).

Bab ketiga, metodologi penelitian yang meliputi waktu dan empat penelitian, metode penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab keempat, hasil penelitian dan pembahasan yang meliputi pembiasaan tadarus al-Quran pada masa pandemi Covid-19 dalam

mengatasi kecemasan belajar (studi pada remaja awal di RT 06/RW 09 Komplek Pendidikan Rangkasbitung Lebak).

Bab kelima, penutup yang terdapat dalam simpulan dan sasaran.